

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Transportasi Online di Kota Medan

Vina Maria Ompusunggu

Fakultas Ekonomi Universitas Quality

Jalan Ngumban Surbakti No.18, Sempakata, Medan Selayang, Sempakata, Medan

Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20132

e-mail: vinaompusunggu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kota Medan, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penyerapan tenaga kerja pada transportasi ojek *online*. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara detail dan mendalam tentang penyerapan tenaga kerja pada transportasi *online*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara memberikan beberapa daftar pertanyaan dan bentuk angket dan wawancara yang mendalam. Jumlah populasi penelitian ini adalah sekitar 30 orang dan semuanya diciptakan sebagai sampel atau sampel total. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada transportasi *online* telah menyerap tenaga kerja dari penduduk kota medan terbilang cukup besar. Berdasarkan data dari BPS pada tahun 2017, 58,35% tenaga kerja meningkat dan bekerja pada bidang informal yang berbasis transportasi *online*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya adanya tuntutan ekonomi yang dapat memberikan penghasilan yang jumlahnya cukup besar, sistem kerja yang fleksibilitas, kemudahan dalam pengalokasian waktu, dan sistem kerja yang memudahkan mitra kerja dalam pelayanan yang berbasis IT.

Kata Kunci: Penyerapan, Tenaga Kerja dan Transportasi Online

Analysis of Manpower Absorption in Online Transportation in Medan City

ABSTRACT

This research was conducted in the city of Medan, with the aim to find out how labor absorption in ojek transportation is online. This study uses qualitative data that aims to describe in detail and in depth about employment in online transportation. Data collection techniques used are by giving a list of questions and questionnaire forms and in-depth interviews. The population of this study is around 30 people and all of them are created as samples or total samples. The results of the study show that labor absorption in online transportation has absorbed labor from the urban population of the field is quite large. Based on data from BPS in 2017, 58.35% of the workforce is increasing and working in informal fields based on online transportation. This is due to several factors, including the existence of economic demands that can provide substantial amounts of income, a work system that is flexible, easy allocation of time, and a work system that facilitates work partners in IT-based services.

***Keywords:** Absorption, Labor and Online Transportation*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memaksa manusia untuk berubah. Satu dekade terakhir masyarakat mulai membiasakan diri dengan semakin masifnya pengembangan teknologi. Proses dari berbagai dimensi terdapat berbagai perubahan yang mendasar dari sikap masyarakat, struktur sosial dan berbagai institusi nasional yang merupakan bagian dari pembangunan yang terus melaksanakan pengurangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan kota membutuhkan jasa angkutan umum. Transportasi adalah bagian yang penting sebagai urat nadi perkembangan ekonomi, sosial, politik dan mobilitas penduduk. Kota dapat diartikan sebagai sistem jaringan kehidupan manusia yang dilihat dari kepadatan penduduk dan ditandai dengan strata ekonomi-sosial yang heterogen. Hal ini dikatakan pakar ekonomi yaitu Bintoro (2000). Jadi dapat disimpulkan, kota adalah tempat tinggal masyarakat, tempat mencari kehidupan, dan bertamasya, oleh karena itu perlu adanya pelestarian kota yang didukung oleh prasarana dan sarana yang lengkap. Dilihat dari pergerakan penduduk, penambahan penduduk di kota menyebabkan pergerakan yang berada diluar maupun dalam kota. Ini membawa dampak bagi penyediaan pelayanan transportasi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Kota Medan merupakan kota yang metropolitan dan telah menjadi pusat pemerintahan, jasa, pendidikan, perdagangan, dan lain-lain. Kegiatan yang berasal dari berbagai sektor menarik pergerakan penduduk. Pergerakan ini menjadikan sistem transportasi menjadi hal yang penting.

Transportasi di dalam kota sangat berperan besar dalam mendukung mobilitas warga kota Medan dalam melaksanakan aktivitasnya. Kebutuhan transportasi masyarakat di dalam kota Medan dilayani dengan adanya transportasi ojek *online*, dimana sistem transportasi menyerap tenaga kerja dalam mendukung pembangunan. Ada yang sebagai supir, pemilik, pembersih rumah tangga dan penyedia jasa lainnya. Penyerapan tenaga kerja pada transportasi bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Penyerapan jumlah tenaga kerja perlu disamakan dengan kecepatan pertumbuhan penduduk yang masuk ke komunitas tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara lapangan pekerjaan dan jumlah angkatan kerja akan menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran.

Transportasi *online* merupakan salah satu alat transportasi *online* yang ada di Indonesia, khususnya di Medan. Berbagai jenis ojek online yang ada, seperti Go-Jek, Grab, dan Uber. Sejak berdirinya tahun 2011 sampai sekarang, alat transportasi *online* ini mengalami peningkatan. Berbagai macam respon masyarakat dan pihak-pihak lainnya dalam kemunculan transportasi *online* ini. Kemunculan transportasi *online* dianggap menguntungkan bagi masyarakat. Seperti halnya dalam metode pembayaran, transportasi *online* menawarkan sistem tunai dan nontunai bagi nasabahnya, transparan, terpercaya dan mudah dalam menemukan supir atau pengemudi. Selain itu, transportasi *online* juga menawarkan masyarakat untuk memesan dan mengantar barang. Inilah salah satu kemudahan yang ditawarkan transportasi *online*. Selain bermanfaat untuk masyarakat, hal yang paling penting adalah untuk mengurangi pengangguran di kota Medan. Transportasi *online* menyediakan lapangan pekerjaan ada yang sebagai supir, ada yang pembantu rumah tangga, dan ada juga menawarkan sebagai pemijat rileksasi bagi masyarakat.

Selain kemudahan-kemudahan yang diberikan kepada masyarakat, ojek online ternyata mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia, terkhusus di kota Medan. Dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia hingga tahun 2017 mencapai 5,50%. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan TPT 2016 sebesar 4,92%. Angka ini cukup meresahkan yang dapat mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dengan munculnya alat transportasi *online* di kota Medan ternyata dapat membantu mengurangi jumlah tingkat pengangguran yang ada. Diperkirakan perusahaan jasa transportasi *online* ini telah menyerap tenaga kerja hampir 40 ribu pengemudi ojek. Kehadiran perusahaan-perusahaan ini, contohnya PT. Go-Jek Indonesia menjadi solusi orang-orang yang tidak bekerja atau yang mengalami nasib PHK. Kehadiran Ojek *Online* akan berdampak pada hadirnya *entrepreneur* baru yang bisa membuka lapangan kerja baru. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan baik jika pertumbuhan ekonomi mampu menambah menyerap tenaga kerja secara lebih besar (Dimas, 2009).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paparan deskriptif analisis. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, menggali data melalui wawancara mendalam, untuk memenuhi tujuan penelitian ini. Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai pendekatan yang menghasilkan data, tulisan dan tingkah laku yang di dapat apa yang diamati. Peneliti memilih pendekatan deskriptif karena penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu di dalam masyarakat. Metode penelitian kualitatif adalah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang. Peneliti berusaha menggali, mengidentifikasi, menjelaskan, meringkas berbagai kondisi yang menyangkut penyerapan tenaga kerja pada transportasi *online* di kota Medan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembangunan adalah hal yang paling penting dalam mendukung perkembangan suatu daerah atau negara. Dimana pembangunan ini dapat dikatakan harus melihat kepada siapa pembangunan itu ditujukan dan dirasakan. Dalam hal ini, negara harus memperhatikan kesejahteraan penduduknya guna untuk meningkatkan mengurangi tingkat kemiskinan di negaranya. Apabila masyarakatnya tidak mengalami kesejahteraan dalam hidupnya, memungkinkan tingkat kriminalitas akan terjadi semakin tinggi, dan pengangguran akan merusak angka pertumbuhan ekonomi.

Umumnya masalah pengangguran merupakan problema yang tidak mudah dipecahkan sampai sekarang di negara yang sedang berkembang, ini disebabkan dari masalah pengangguran dimana tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat belum mencapai potensi maksimal, contohnya saja di Indonesia. Mengingat kesempatan kerja yang terbatas, maka pemerintah mengupayakan penciptaan lapangan kerja yang nantinya dapat mengurangi tingkat pengangguran yang berada di tengah masyarakat. Salah satunya adalah menjalin kerjasama dengan para pengusaha-pengusaha di Indonesia. Selain itu juga, pemerintah berusaha memberi solusi untuk mengatasi pengangguran baik di pedesaan maupun perkotaan. Di dunia Industri banyak tenaga kerja yang tersedia tetapi tidak dapat diserap dikarenakan keahlian tenaga kerja belum sesuai dengan yang dibutuhkan, hal inilah perlunya peranan pemerintah dalam melaksanakan pendidikan atau pelatihan terhadap tenaga kerja agar memiliki *skill* yang dibutuhkan oleh industri.

Dalam hal menjalin kerja sama untuk mengentas kemiskinan, pemerintah telah mendukung perkembangan transportasi berbasis aplikasi *online*. Sebabnya, di tengah kondisi industri nasional yang tertekan dan penyerapan tenaga kerja yang melemah, transportasi *online* membuka kesempatan kerja yang baru. Berdasarkan data BPS, pada Februari 2017, sedikitnya 58,35 persen penduduk bekerja pada kegiatan informal. Persentase naik 0,07 persen dibandingkan tahun lalu.

Sementara peningkatan tenaga kerja di transportasi juga jadi salah satu yang tumbuh, di tengah sejumlah penurunan. BPS mencatat, dalam satu tahun terakhir, persentase penduduk bekerja terjadi di sektor jasa kemasyarakatan meningkat hingga 0,42 persen, pertanian 0,12 persen, transportasi pergudangan dan komunikasi 0,27 persen, industri 0,07 persen. Sedangkan perdagangan mengalami penurunan hingga 0,25 persen dan sektor konstruksi hingga 0,64 persen.

Angka pengangguran di beberapa daerah dapat dikurangi dengan adanya kehadiran transportasi *online*, khususnya di Kota Medan. Dari data BPS 5,02% pertumbuhan ekonomi kuartal III 2016. Dalam data tersebut disebutkan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai angka 7,03 juta orang. Penurunan ini hingga 530.000 orang.

Sama halnya Peneliti Pusat Penelitian Kependudukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menyatakan sektor keuangan dan komunikasi dipengaruhi oleh pembangunan. Ekonomi berbasis IT mampu bergabung dengan para pengusaha UKM, yang mampu menciptakan kesempatan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Misalnya adanya Go-Jek, Grab, Go-Food, dan lainnya. Banyak sekali industri makanan rumahan yang sebelumnya tidak dikenal, namun setelah bergabung dengan Go-Food pasarnya menjadi lebih luas. Dengan adanya gabungan ini menciptakan *multiplier effect* yang sangat bermanfaat karena dapat memicu timbulnya industri dan kegiatan ekonomi lainnya. Begitu halnya layanan Go-Clean jasa kebersihan rumah yang dapat menekan penggunaan asisten rumah tangga, sehingga menjadi lebih efisien. Pemanfaatan aplikasi digital dipercaya dapat memberikan manfaat nyata bagi perkembangan ekonomi di Indonesia dalam bentuk meningkatnya industri kreatif.

Besar harapan negara Indonesia menjadi negara dengan ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara pada 2020. Berdasarkan data, di antara perusahaan teknologi di Indonesia berbasis IT, Go-Jek merupakan perusahaan yang paling memiliki jangkauan terluas dengan melayani 15 kota besar, dan saat ini memiliki lebih dari 260.000 mitra dan lebih dari 37,000 *merchant* Go-Food yang tersebar di berbagai kota. Ada pun aplikasi perusahaan tersebut telah di-*unduh* oleh lebih dari 27 juta. Dengan adanya ekonomi kreatif berbasis IT, pemakaian masyarakat menjadi meningkat dikarenakan adanya akses, kemudahan dan cenderung lebih efisien. Hal ini telah mendorong pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain meningkatnya permintaan terhadap produk akan menyebabkan industri memerlukan jumlah tenaga kerja, yang akan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja.

Transportasi *online* memunculkan fenomena mobilisasi tenaga kerja yang mendorong penciptaan lapangan kerja dengan menarik minat banyak orang baik yang sudah memiliki pekerjaan maupun yang belum untuk bergabung di transportasi *online*. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Cara kerja yang fleksibel artinya terbuka bagi siapa saja yang tidak memandang usia, maupun gender. Kebebasan dalam menentukan waktu kerja seperti di gojek dan grab banyak dicari masyarakat yang ingin mendapatkan tambahan penghasilan. Dengan kata lain fleksibel yang dimungkinkan di gojek memberi peluang sebagai pekerjaan sampingan. Disela-sela aktivitas utama, transportasi *online* bisa dilakukan, sesuai dengan kemauan pengemudi.

2. Cara kerja yang member kemudahan mitra kerja dalam pelayanan yang berbasis IT. Cara kerja yang sangat mudah dan efisien karena menggunakan aplikasi berbasis teknologi yang bisa diakses kapan saja, siapa saja dan dimana saja. Keberadaan ojek (*online*) menciptakan pekerjaan dan memberikan pendapatan yang layak bagi masyarakat di perkotaan.
3. Tuntutan ekonomi bisa memberikan alasan yang dapat menjadi masyarakat untuk menarik perhatian mereka dalam memberikan penghasilan yang jumlahnya cukup besar. Tuntutan ekonomi yang semakin tinggi menyebabkan bekerja sebagai tukang ojek *online* (gojek) memberikan pendapatan dalam jumlah yang cukup besar apabila dibandingkan dengan pekerjaan-pekerjaan lain.
4. Memberikan kemudahan dalam pengalokasian waktu karena bisa dikerjakan kapan saja sesuai dengan kemampuan mitra kerja.

SIMPULAN

1. Popularitas transportasi seperti Go-jek, Grab dan Uber mendorong banyak orang untuk bergabung dan menjadi mitra kerja di perusahaan-perusahaan tersebut, karena memberikan kemudahan dalam akses untuk mendapatkan transportasi, keamanan karena berbasis real position, harga yang kompetitif dan pilihan alat transportasi yang beragam (ragam merek kendaraan).
2. Tingkat penyerapan tenaga kerja pada transportasi online ini cukup tinggi. Berdasarkan penelitian dapat mengubah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Transportasi online memunculkan fenomena mobilisasi tenaga kerja yang mendorong penciptaan lapangan kerja dengan menarik minat banyak orang baik yang sudah memiliki pekerjaan maupun yang belum untuk bergabung di transportasi online. Faktor-faktor tersebut adalah: adanya tuntutan ekonomi yang dapat memberikan penghasilan yang jumlahnya cukup besar, sistem kerja yang fleksibilitas artinya terbuka bagi siapa saja tidak memandang usia, gender maupun latar belakang usia. Selain itu memberikan kemudahan dalam pengalokasian waktu karena dapat dikerjakan kapan saja sesuai dengan kemampuan pengemudi. Faktor lainnya yaitu sistem kerja yang memudahkan mitra kerja dalam pelayanan yang berbasis IT.
3. Transportasi *online* menjadi salah satu aktivitas sosial yang memberikan kesempatan bagi para mitra kerja untuk mengakselerasi kemampuan sosialnya di tengah masyarakat. Adanya dukungan dari masyarakat dan lingkungan sosial juga sangat menentukan proses kemandirian sosial. Artinya bahwa status sosial sebagai tukang ojek menjadi status sosial yang cukup baik diterima di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Mangkunegara, Prabu, Anwar. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama
- Anindita, Arisanti, dan Rahmawati. 2016. *Analisis Penerapan Teknologi Komunikasi Tepat Guna Pada Bisnis Transportasi Online (Studi pada Bisnis Gojek dan Grab Bike dalam penggunaan Teknologi Komunikasi Tepat Guna untuk mengembangkan Bisnis Transportasi)*. Prosiding Seminar Nasional Indocompac. Jakarta: Universitas Bakrie.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: STIE YKPN.

Published July 2018



EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan>

- Badan Pusat Statistik, 2016-2017. Kota Medan Dalam Angka, Laporan Data Tahunan, Medan.
- Damsar & Indrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media
- Hertz, Daniel. 2018. *Like Uber, but for redistribution*. Tersedia di <http://cityobservatory.org/like-uber-but-for-redistribution/> diakses pada 27 Januari 2018
- Karib, Abdul MS. (2012). *Analisis Pengaruh Produksi, Investasi Dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3, Nomor 3, September 2012 ISSN : 2086-5031. Universitas Andalas. Padang,
- Kusuma, Shinta. 2018. *Kerja Fleksibel Lebih Produktif*. Tersedia di <http://www.pesona.co.id/article/kerja-fleksibel-lebih-produktif>, diakses pada 25 Januari 2018
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Terjemahan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sadono Sukirno, 2003. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Siagian, P. Sondang. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tikson, T. Deddy. 2005. *Administrasi Pembangunan*. Makasar: Gemilang Persada.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 2000. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Solo: LP3S.